

**MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

# **METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Oleh:**

**Dr. Endang Mulyatiningsih**

## **A. Pengertian Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan (*action research*) termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. *Action research* mempunyai kesamaan dengan penelitian: *participatory research, collaborative inquiry, emancipatory research, action learning, dan contextual action research*. Secara sederhana, *action research* merupakan “*learning by doing*” yang di terapkan dalam konteks pekerjaan seseorang. Pada saat seseorang bekerja, dia selalu menghasilkan ide-ide baru yang diwujudkan dalam tindakan untuk memperbaiki proses maupun hasil pekerjaannya

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan formal dilaksanakan oleh tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengawas). Dalam konteks pekerjaan tersebut, guru menerapkan *action research* pada kegiatan belajar mengajar di kelas sedangkan kepala sekolah menerapkan *action research* untuk memperbaiki manajemen sekolah. *Action research* yang dilakukan oleh guru dinamakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sedangkan *action research* yang dilakukan kepala sekolah dinamakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*)

Menurut O'Brien (2001) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh *action research* kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian.

Peningkatan mutu pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan dua metode penelitian yaitu metode eksperimen dan *action research*. Penelitian eksperimen lebih banyak menggunakan data kuantitatif sedangkan penelitian tindakan (*action research*) dapat menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian eksperimen minimal menggunakan dua kelas paralel yaitu satu kelas digunakan sebagai kelas perlakuan atau kelas eksperimen dan satu kelas yang lain digunakan sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi

perlakuan. Penelitian tindakan kelas cukup menggunakan satu kelas, tetapi tindakan yang dilakukan dapat berulang-ulang sampai menghasilkan perubahan menuju arah perbaikan.

## **B. Karakteristik Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik khusus yang tidak terdapat pada penelitian lain. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki kinerja mengajar bagi guru/dosen atau kinerja manajerial bagi kepala sekolah maka penelitian tindakan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

### **1. Tema penelitian bersifat situasional**

Tema penelitian diangkat dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari atau kepala sekolah dalam mengelola bawahannya. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, dilakukan diagnosis faktor-faktor yang menjadi penyebabnya dan dirancang alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan. Sambil melaksanakan pekerjaan rutinnnya tersebut, peneliti mengamati perilaku subjek yang akan diberi tindakan supaya mendapat data empirik untuk menyusun latar belakang masalah penelitian.

Mengingat masalah dan tindakan yang sangat situasional ini, ada kemungkinan tindakan yang sama tidak cocok untuk mengatasi masalah yang sama pada waktu dan kelas yang berbeda. Dengan demikian, masalah dan tindakan bersifat eksklusif yaitu hanya sesuai untuk masalah pada kelas dan waktu kejadian saat itu. Hasil penelitian tindakan yang eksklusif tersebut memiliki validitas eksternal yang rendah karena tidak dapat digeneralisasikan pada semua tempat yang memiliki situasi sama. Hal ini disebabkan karena subjek penelitian tindakan tidak diambil secara acak dari beberapa kelas paralel tetapi hanya diambil pada kelas yang mengalami masalah sehingga hasilnya juga hanya berlaku pada kelas yang diteliti tersebut

### **2. Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri**

Penelitian tindakan berbasis pada hasil evaluasi diri (*self-evaluative*) dan pengambilan tindakan diputuskan berdasarkan refleksi diri (*self-reflective*) dari peneliti. Proses pengambilan tindakan tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari akar permasalahan yang menyebabkan kegagalan kinerja dan hasil analisisnya kemudian diungkapkan untuk mengambil tindakan baru. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus, sehingga tidak menutup peluang kepada guru untuk memodifikasi tindakan yang dianggap perlu selama proses penelitian tindakan berlangsung. Karakteristik ini mencerminkan penelitian tindakan bersifat luwes dan mampu menyesuaikan dengan situasi nyata yang dihadapi (**fleksibel dan adaptif**). Jenis-jenis tindakan yang dipilih dapat berupa model, pendekatan, strategi, metode, teknik atau media baru yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

### **3. Dilakukan dalam beberapa putaran**

Paket tindakan terbagi menjadi beberapa putaran atau siklus. Hal ini memberi kemungkinan satu macam dan satu kali tindakan saja tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga perlu dilengkapi dengan tindakan-tindakan lain pada putaran waktu (siklus) berikutnya. Kegiatan penelitian tindakan diakhiri sampai permasalahan yang dihadapi dapat diatasi bukan pada satuan kegiatan telah selesai dilakukan.

#### **4. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kinerja**

Penelitian bertujuan untuk pemberdayaan, perbaikan, peningkatan mutu dan peningkatan kemampuan/ kompetensi. Keberhasilan penelitian tindakan diketahui dari perubahan yang terjadi sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan tindakan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila tindakan dapat membuat orang yang sebelumnya kurang berdaya menjadi lebih berdaya, terjadi peningkatan nilai atau perbaikan kinerja, dan lain-lain tergantung pada tujuan dilakukannya tindakan. Untuk mengetahui adanya perubahan, peningkatan atau perbaikan selama pelaksanaan tindakan, maka perlu dilakukan pengukuran yang berulang-ulang sesuai dengan objek/masalah yang sedang diatasi dengan tindakan.

Pada penelitian eksperimen, keberhasilan penelitian diukur dengan membandingkan hasil belajar antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Apabila hasil belajar kelas perlakuan lebih baik dari pada kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol) maka eksperimen dinyatakan berhasil. Mengingat penelitian tindakan tidak menggunakan kelas pembanding untuk mengukur keberhasilannya, maka prosedur pengumpulan data, pengolahan dan pelaporan hasil penelitian tindakan dilakukan secermat mungkin.

#### **5. Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif.**

Kegiatan penelitian bersifat kolaboratif antara guru/kepala sekolah, peneliti dan siswa. Kegiatan yang bersifat kolaboratif mengandung pengertian bahwa masing-masing individu yang terlibat dalam penelitian mempunyai tugas, tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu memecahkan masalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran/manajemen sekolah. Dalam hal ini, guru/kepala sekolah mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, peneliti bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan subjek yang diteliti/siswa memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja/hasil belajar.

Penelitian tindakan kolaboratif sering dilakukan pada mata pelajaran yang diampu oleh beberapa orang guru. Dalam pelaksanaan penelitian, salah satu guru bertindak sebagai perancang dan pelaksana tindakan sedangkan guru lain sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Apabila kegiatan penelitian merupakan bentuk kerjasama dengan pihak lain, guru/kepala sekolah bertindak sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti dan perubahan perilaku subjek yang diteliti dapat diamati oleh tenaga peneliti. Hasil penelitian dapat digunakan bersama-sama oleh guru dan peneliti.

Penelitian tindakan partisipatoris dirancang, dilaksanakan dan hasilnya digunakan sendiri oleh peneliti. Kegiatan penelitian sepenuhnya dilakukan oleh guru atau peneliti dan tidak diwakilkan kepada orang lain. Selama proses penelitian berlangsung, guru/kepala sekolah bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai pengamat perubahan perilaku. Guru harus langsung mencatat kejadian-kejadian khusus setelah pelaksanaan tindakan supaya guru tidak kehilangan informasi penting untuk dilaporkan. Untuk membantu mengingat kejadian, guru dapat merekam dan mendokumentasikan kejadian-kejadian penting tersebut.

#### **6. Sampel terbatas.**

Penelitian tindakan mengambil sampel spesifik pada kelas atau sekolah dengan sasaran kelompok siswa, kelompok guru atau manajemen sekolah yang mengalami permasalahan. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak sehingga hasil penelitian tindakan kelas tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas. Keputusan hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang diteliti. Temuan penelitian menjadi wacana informasi dan pertukaran pengalaman yang dapat diterapkan pada kelas/sekolah lain yang mengalami permasalahan sejenis.

### C. Perbedaan Penelitian Tindakan Dan Kuasi Eksperimen

Sebelum menganalisis perbedaan metode penelitian eksperimen dan penelitian tindakan, ada baiknya dijelaskan tentang pengertian penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen mempunyai dua bentuk yaitu eksperimen murni dan eksperimen semu. Eksperimen yang diterapkan pada manusia dinamakan eksperimen semu atau eksperimen kuasi karena lingkungan yang mempengaruhi hasil penelitian tidak dapat dikendalikan. Eksperimen yang diterapkan pada benda mati dinamakan eksperimen murni karena lingkungan yang mempengaruhi hasil dapat dikendalikan. Perbedaan penelitian eksperimen dengan penelitian tindakan dapat disimak pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan Eksperimen

ASPEK	Penelitian Tindakan	EKSPERIMEN
1. Pendekatan	Naturalistik – kualitatif	Positivisme-kuantitatif
2. Tujuan	Peningkatan atau pemberdayaan	Penemuan dan verifikasi
3. Situasi	Alami apa adanya	Lingkungan dikendalikan
4. Subjek	Satu kelas diambil secara purposive	Minimal dua kelas yang setara kondisinya, diambil secara acak
5. Perlakuan/ tindakan	Tindakan ( <i>action</i> ) bersiklus.	Perlakuan ( <i>treatment</i> ) sekali selesai.
6. Paket yang diberikan	Paket tindakan awal disiapkan, kemudian berkembang pada siklus berikutnya	Satu paket tindakan dilaksanakan sampai selesai
7. Peneliti	In sider (berpartisipasi)	Out of sider.
8. Hipotesis	Tindakan berdampak pada peningkatan sesuatu yang diharapkan	Ada – tidaknya hubungan dua ubahan (variabel)
9. Instrumen	Hanya rambu-rambu, dapat berkembang di lapangan	Dituntut reliabel dan valid
10. Pengambilan data	Pengamatan terhadap proses dan hasil.	Pengamatan terhadap hasil
11. Analisis Data	Reduksi, paparan dan penyimpulan (deskriptif-kualitatif).	Uji beda (t-test)
12. Hasil	Proses dan dampak. Tidak dapat digeneralisir	Ada atau tidak ada dampak. Dapat digeneralisir

Perbedaan antara penelitian tindakan dan penelitian eksperimen secara lebih mendalam dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan

Penelitian eksperimen menggunakan pendekatan positivisme-kuantitatif. Positivisme adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Kesimpulan hasil penelitian diinterpretasikan dari hasil analisis data yang menggunakan rumus matematis. Penelitian tindakan menggunakan pendekatan naturalistik dan tidak dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berbentuk kualitatif sehingga hasil penelitian cukup dipaparkan secara deskriptif atau apa adanya.

#### 2. Tujuan

Penelitian eksperimen bertujuan untuk menemukan pengaruh perlakuan/*treatment* (tindakan yang dieksperimentasikan) terhadap peningkatan hasil belajar. Verifikasi hasil penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas non eksperimen (kontrol). Kesuksesan penelitian diukur dengan indikator nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas non eksperimen (kontrol).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas/sekolah dan kelas/sekolah tersebut masih menjadi wewenang guru bidang studi/kepala sekolah yang mengadakan penelitian. Secara lebih rinci, penelitian tindakan bertujuan untuk: (1) meningkatkan mutu isi, proses dan hasil pembelajaran di kelas/manajemen sekolah; (2) meningkatkan kemampuan dan sikap profesional guru/kepala sekolah; (3) menumbuhkan budaya akademik sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pembelajaran/sekolah.

### **3. Situasi**

Situasi kelas dalam penelitian eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil belajar dikendalikan. Penelitian eksperimen minimal menggunakan dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas perlakuan yang diberi perlakuan tindakan dan satu kelas berikutnya sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Dua kelas yang akan dibandingkan tersebut dibuat dalam kondisi yang setara, baik kemampuan awalnya, peralatan pembelajaran, materi pelajaran, lingkungan maupun guru yang menyampaikan pelajaran. Pada penelitian tindakan, kelas dibuat alami apa adanya (natural) dan tidak ada kelas pembanding sehingga tidak memerlukan pengendalian lingkungan belajar.

### **4. Subjek penelitian**

Penelitian eksperimen mengambil subjek atau sampel penelitian yang dipilih secara acak. Penelitian tindakan mengambil subjek penelitian yang dipilih secara purposive yaitu pada kelas yang mengalami permasalahan saja. Ukuran sampel penelitian eksperimen minimal dua kelas sedangkan ukuran sampel penelitian tindakan cukup satu kelas atau satu kelompok siswa yang mengalami masalah saja. Supaya dapat mengambil sampel secara acak, dalam penelitian eksperimen diperlukan beberapa kelas paralel

Kemampuan awal sampel sebelum dilakukan eksperimen dikontrol dengan cara memberikan tugas secara acak atau pretest. Hasil pengukuran kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut kemudian dibandingkan. Apabila masih terdapat kesenjangan hasil, maka dilakukan penyetaraan kemampuan awal yang akan diteliti sebelum dilakukan eksperimen. Penyetaraan kemampuan awal ini sangat penting supaya hasil eksperimen tersebut benar-benar terkontrol dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil eksperimen

### **5. Perlakuan atau tindakan**

Penelitian tindakan dan eksperimen memiliki kesamaan yaitu sama-sama menerapkan pendekatan, metode, strategi atau teknik pembelajaran baru. Penelitian eksperimen menggunakan istilah perlakuan (*treatment*) dan penelitian tindakan menggunakan istilah tindakan (*action*). Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya, tindakan yang diterapkan merupakan tindakan baru yang belum pernah dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

## 6. Paket tindakan

Penelitian eksperimen menetapkan perlakuan dalam satu paket kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya. Perlakuan (*treatment*) cukup dilakukan satu kali atau diulang beberapa kali tetapi dengan cara yang sama. Penelitian tindakan (*action*), terdiri dari beberapa siklus yang tiap-tiap siklus kegiatannya berisi satu paket tindakan. Tindakan siklus pertama disiapkan, kemudian tindakan siklus berikutnya berkembang sesuai kebutuhan. Selama proses penelitian, tindakan dapat diubah, diperbaiki atau dilengkapi sesuai dengan situasi yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Jumlah putaran atau siklus tidak ditentukan tetapi tindakan diakhiri sampai masalah dapat dipecahkan dan perilaku yang diinginkan telah tercapai.

## 7. Peneliti

Peneliti dalam penelitian eksperimen dapat berada di luar kelas. Desain eksperimen dirancang oleh peneliti tetapi pelaksanaan eksperimen dan pengambilan data dapat dilakukan oleh orang lain. Peneliti dalam penelitian tindakan terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan, evaluasi dan refleksi tindakan untuk merancang tindakan pada putaran waktu berikutnya.

## 8. Hipotesis

Penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji hipotesis: 'ada atau tidak ada hubungan/pengaruh antara ubahan (variabel) bebas yaitu perlakuan yang diuji coba dengan ubahan terikat yaitu perilaku yang diharapkan. Contoh: penelitian yang berjudul 'pengaruh media interaktif terhadap kemandirian belajar siswa'. Penelitian tersebut menguji hipotesis alternatif yang menyatakan 'Ada pengaruh media interaktif terhadap kemandirian belajar siswa'. Hipotesis ini harus diuji dengan metode analisis data statistik inferensial. Dalam topik penelitian yang sama, hipotesis penelitian tindakan ditulis dengan pernyataan yang berbunyi: Penerapan media interaktif dapat meningkatkan kemandirian siswa untuk belajar. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pendalaman pengamatan

## 9. Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan objek penelitian yang akan diukur atau diteliti. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan/kompetensi terutama untuk mengukur kemampuan kognitif. Instrumen penelitian non tes dapat berbentuk kuesioner dan lembar observasi. Instrumen dikembangkan berdasarkan hasil kajian teori tentang objek yang diteliti bukan tindakan yang diterapkan. Pada contoh judul pengaruh media interaktif terhadap kemandirian belajar siswa, maka instrumen dikembangkan berdasarkan kajian teori tentang pengukuran kemandirian belajar.

Penelitian eksperimen menggunakan instrumen yang sebaiknya telah memenuhi validitas (ketepatan) dan reliabilitas (keajegan). Ketepatan dan keajegan instrumen dapat dibuktikan melalui prosedur yang baku. Penelitian tindakan sebaiknya telah disiapkan pada saat perencanaan tindakan. Namun demikian, instrumen penelitian tindakan masih diperbolehkan ditulis rambu-rambunya saja, setelah dilakukan tindakan, isi instrumen dapat berkembang sesuai dengan penambahan perilaku yang diobservasi

## 10. Pengambilan Data

Penelitian eksperimen berorientasi pada hasil. Data pengukuran perilaku dikumpulkan sebelum dan setelah eksperimen selesai. Peningkatan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan menjadi perhatian utama. Pada umumnya, perilaku yang diukur pada penelitian

eksperimen berupa kompetensi/kemampuan yang mewujudkan dari hasil belajar. Penelitian tindakan berorientasi pada proses dan hasil. Data dikumpulkan dan dilaporkan mulai saat perencanaan tindakan, pelaksanaan dan proses evaluasinya. Perilaku-perilaku yang menonjol serta interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran menjadi perhatian utama peneliti

## **11. Analisis Data**

Analisis data penelitian eksperimen menggunakan uji beda hasil eksperimen antara dua atau tiga kelompok sampel. Salah satu kelompok sampel merupakan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi perlakuan. Analisis data penelitian tindakan dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (bila ada). Apabila diperoleh data kuantitatif, hasil penelitian tindakan dipaparkan secara deskriptif karena tidak memenuhi persyaratan untuk dianalisis secara statistik terutama dari sisi pengambilan sampelnya.

Perlu diingatkan kembali bahwa analisis data statistik inferensial menuntut sampel yang dipilih secara acak karena hasil penelitiannya akan digeneralisasikan ke seluruh populasi. Kesimpulan hasil penelitian diinterpretasikan dari hasil analisis data. Dalam penelitian tindakan, sampel tidak pernah dipilih secara acak karena tindakan hanya diterapkan pada kelas khusus yang mengalami masalah. Analisis data penelitian tindakan dimulai dari pengelompokan data, reduksi atau pengurangan data yang sama atau kurang bermakna. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yaitu membandingkan data dengan hasil penelitian lain atau teori sebelumnya.

## **12. Hasil Penelitian**

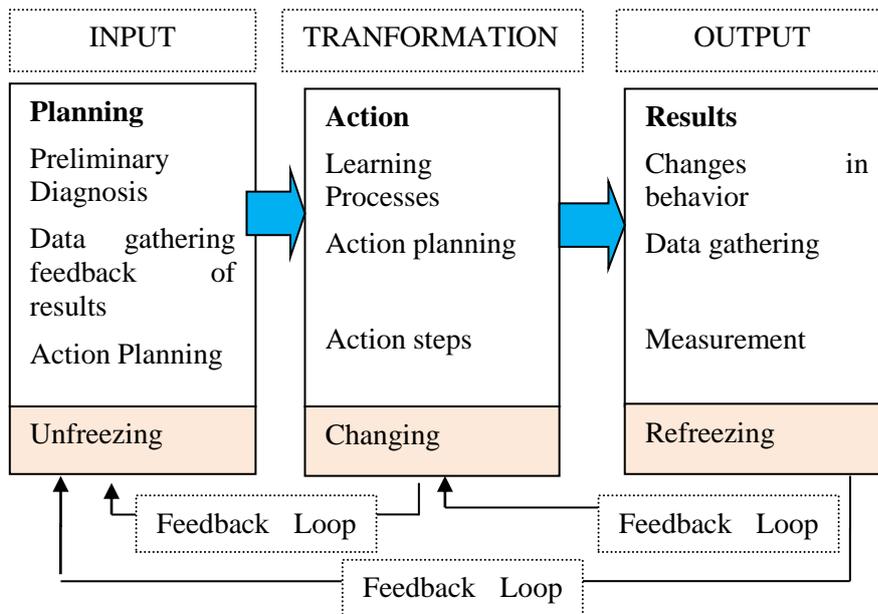
Laporan hasil penelitian eksperimen memaparkan hasil dan dampak sesudah perlakuan (eksperimen). Penelitian tindakan melaporkan hasil penelitian mulai dari proses, hasil tindakan sampai pada dampaknya. Kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah populasi sedangkan kesimpulan hasil penelitian tindakan hanya berlaku bagi kelompok sampel yang diteliti. Pada penelitian eksperimen, ada kemungkinan perlakuan sama dapat memperoleh hasil yang sama pula asalkan semua variabel atau lingkungan eksperimen yang berpengaruh terhadap hasil penelitian dikendalikan.

## **D. Model-model Penelitian Tindakan**

Seperti telah dipaparkan di atas bahwa penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa putaran (siklus). Jumlah putaran tidak ditentukan karena indikator keberhasilan diukur dari kepuasan peneliti terhadap pencapaian hasil yang berupa perubahan perilaku subjek yang diteliti. Pada umumnya, tiap-tiap siklus penelitian tindakan berisi kegiatan: perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi/refleksi. Berikut ini dipaparkan model-model penelitian tindakan yang telah dikembangkan beberapa ahli.

### **1. Model Lewin**

Lewin mengembangkan model *action research* dalam sebuah sistem yang terdiri dari sub sistem *input*, *transformation* dan *output*. Pada tahap input dilakukan diagnosis permasalahan awal yang tampak pada individu atau kelompok siswa. Data identifikasi masalah dikumpulkan berdasarkan umpan balik hasil evaluasi kinerja sehari-hari. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan sebelum menetapkan tindakan penelitian atau menyusun proposal. Dengan demikian, orang yang paling memahami masalah yang dihadapi subjek penelitian dan cara mengatasinya adalah peneliti itu sendiri.

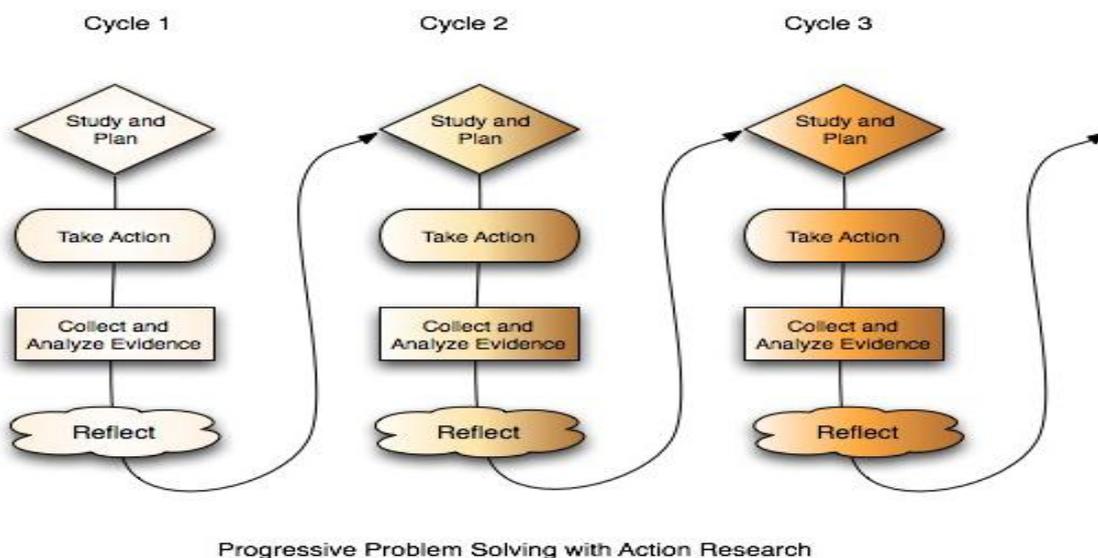


Gambar 3.1 Systems Model of Action-Research Process (Lewin: 1958)

Pada tahap transformation, dilaksanakan tindakan yang telah dirancang. Apabila penelitian tindakan diterapkan di kelas, maka pelaksanaan tindakan diintegrasikan pada proses pembelajaran. Perubahan perilaku yang diharapkan diobservasi selama pelaksanaan tindakan. Apabila perilaku yang diharapkan tidak tercapai, maka peneliti dapat mengulangi proses yang terjadi pada input yaitu mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan baru yang sesuai untuk mengatasi masalah (*Feedback Loop A*). Sebaliknya, apabila terjadi perubahan perilaku yang diinginkan, pada tahap berikutnya dilakukan pengukuran hasil (melalui tes/ujian) untuk mengetahui kemajuan yang sudah dicapai. Hasil pengukuran ini kemudian dievaluasi untuk memutuskan perlu atau tidak perlu tindakan perbaikan berikutnya menggunakan rencana baru (*feedback loop C*) atau memperbaiki tindakan yang sudah direncanakan (*feedback loop B*).

## 2. Model Riel

Model ke dua dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: (1) studi dan perencanaan; (2) pengambilan tindakan; (3) pengumpulan dan analisis kejadian; (3) refleksi. Kemajuan pemecahan masalah melalui tindakan penelitian diilustrasikan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kemajuan Pemecahan Masalah dengan Penelitian Tindakan

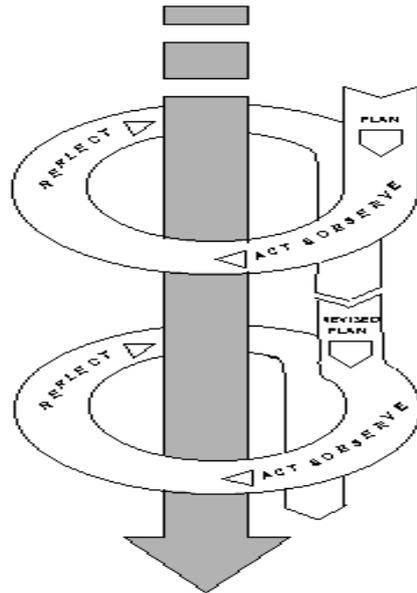
Sumber: Riel, M. (2007)

Riel (2007) mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah, diperlukan studi dan perencanaan. Masalah ditemukan berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi, kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilaksanakan oleh peneliti. Perangkat yang mendukung tindakan (media, RPP) disiapkan pada tahap perencanaan. Setelah rencana selesai disusun dan disiapkan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, peneliti kemudian mengumpulkan semua data/informasi/kejadian yang ditemui dan menganalisisnya. Hasil analisis tersebut kemudian dipelajari, dievaluasi, dan ditanggapi dengan rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang masih ada. Putaran tindakan ini berlangsung terus, sampai masalah dapat diatasi.

### 3. Model Kemmis dan Taggart

Kemmis dan Taggart (1988) membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para peneliti tindakan. Model Kemmis dan Taggart dapat disimak pada Gambar 3.3

Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan peningkatan hasil belajar sudah maksimum atau sudah tidak perlu ditingkatkan lagi.



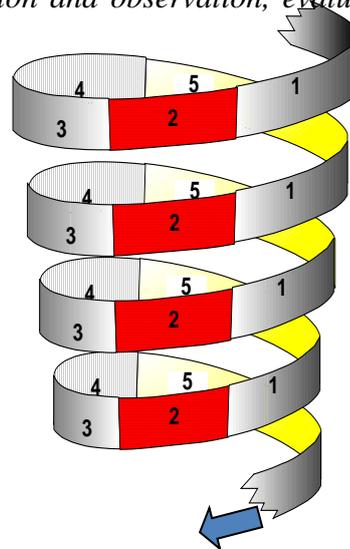
Gambar 3.3 PTK Model Kemmis dan Taggart

Hambatan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama harus diobservasi, dievaluasi dan kemudian direfleksikan untuk merancang tindakan pada siklus kedua. Pada umumnya, tindakan pada siklus kedua merupakan tindakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama tetapi tidak menutup kemungkinan tindakan pada siklus kedua adalah mengulangi tindakan siklus pertama. Pengulangan tindakan dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa tindakan pada siklus pertama telah atau belum berhasil.

#### 4. Model DDAER

Tiga model PTK yang telah dicontohkan di atas memberi gambaran bahwa prosedur PTK sebenarnya sudah lazim dilakukan dalam program pembelajaran. Prosedur PTK akan lebih lengkap apabila diawali dengan kegiatan diagnosis masalah dan dilengkapi dengan evaluasi sebelum dilakukan refleksi. Desain lengkap PTK tersebut disingkat menjadi model DDAER (*diagnosis, design, action and observation, evaluation, reflection*) dapat disimak pada gambar 3.4.

1. Diagnosis masalah
2. Perancangan tindakan
3. Pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian
4. Evaluasi
5. Refleksi



Gambar 3.4 Desain PTK model DPAER

Dalam model tersebut, penelitian tindakan dimulai dari diagnosis masalah sebelum tindakan dipilih. Secara implisit, diagnosis masalah ini ditulis dalam latar belakang masalah. Setelah masalah didiagnosis, peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan yang layak untuk mengatasi masalah. Prosedur penelitian berikutnya hampir sama dengan prosedur pada model PTK yang lain. Berikut ini dipaparkan contoh kegiatan yang dilakukan pada tahap diagnosis masalah, perancangan – tindakan – observasi-interpretasi-analisis data, evaluasi dan refleksi.

## **E. Prosedur Penelitian Tindakan**

Dari berbagai macam model penelitian tindakan yang telah dipaparkan di atas dapat dirangkum bahwa secara umum penelitian tindakan terdiri dari empat siklus yaitu: diagnosis masalah, perancangan tindakan – pelaksanaan tindakan – observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi. Dalam sebuah penelitian, contoh kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. *Diagnosis Masalah***

Diagnosis masalah dilakukan paling awal, yaitu pada saat peneliti/guru melakukan pekerjaan sehari-hari. Peneliti mengamati komponen pembelajaran yang belum optimal sehingga masih memungkinkan untuk diperbaiki lagi. Banyak hal-hal yang sering menjadi masalah klasik dalam proses pembelajaran seperti: perhatian siswa, pemahaman materi, motivasi belajar, hasil belajar, kreativitas, aktivitas belajar, kompetensi, perangkat materi (modul, job sheet, lab sheet, hand out), media, metode, ruang belajar, sumber belajar, dsb. Untuk menemukan masalah PTK diperlukan kepekaan peneliti melihat situasi kelas

### **2. *Perancangan Tindakan***

Perancangan tindakan dimulai sejak seorang peneliti menemukan suatu masalah dan merumuskan cara pemecahan masalahnya melalui tindakan. Setelah peneliti menetapkan tindakan yang akan dilakukan, peneliti membuat perancangan tindakan dan menyusun perangkat yang diperlukan selama tindakan berlangsung. Dalam perancangan tindakan tersebut disusun:

- a. Skenario tindakan. Skenario tindakan serupa dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada penelitian tindakan kelas. Guru yang bekerja secara profesional selalu membuat RPP sebelum mengajar. Skenario pembelajaran berisi langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan siswa ketika guru menerapkan tindakan. Skenario tindakan sebaiknya ditulis dalam bahasa operasional dan prosedural sehingga mudah dipahami orang lain.
- b. Instrumen pengumpulan data penelitian. Perencanaan tindakan sudah memikirkan cara pengambilan data, alat yang digunakan untuk mengambil data dan orang yang bertugas mengumpulkan data. Agar peneliti tidak kehilangan informasi yang penting selama momen tindakan berlangsung, maka alat-alat pengumpul data seperti lembar observasi atau perangkat tes sudah disiapkan pada tahap perencanaan.
- c. Perangkat tindakan. Pada tahap perencanaan, perangkat pelaksanaan tindakan sudah disiapkan. Perangkat tindakan meliputi alat, media pembelajaran, petunjuk belajar, dan uraian materi pembelajaran yang sudah tercetak. Kesiapan perangkat pembelajaran menentukan tindakan tersebut layak atau tidak layak untuk dilaksanakan. Perangkat pembelajaran yang lengkap turut menentukan kesuksesan suatu tindakan.
- d. Simulasi tindakan. Apabila peneliti belum yakin terhadap kesuksesan tindakan yang telah direncanakan maka peneliti dapat melaksanakan simulasi pada teman sejawat atau kelas kecil.

### **3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Guru/peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi kejadian dapat dilakukan oleh peneliti atau teman sejawat yang membantunya. Lembar observasi sudah disiapkan peneliti namun bisa dikembangkan lebih lanjut selama tindakan berlangsung apabila terdapat kejadian menarik yang belum terungkap dalam lembar observasi.

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak. Observasi proses merekam apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan gejala-gejala apa yang muncul selama proses tindakan, baik pada peneliti sebagai aktor, sasaran tindakan, atau situasi yang menyertainya. Observasi dampak merekam hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut. Dampak tindakan yang berupa prestasi/kompetensi dapat diukur dengan alat tes. Perekaman data yang bersifat kualitatif sebaiknya langsung diinterpretasikan agar peneliti tidak kehilangan makna. Apabila selama tindakan terjadi kejadian unik yang tidak diduga sebelumnya, peneliti sebaiknya langsung mendiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian.

### **4. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif tergantung pada tujuan penelitian. Penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa akan memperoleh data kuantitatif tentang prestasi siswa. Penelitian tindakan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas akan memperoleh data kualitatif tentang peningkatan kualitas proses pembelajaran atau pengurangan hambatan-hambatan yang menyebabkan kualitas proses pembelajaran menjadi rendah.

Penyajian data dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Penyajian data menjadi lebih bermakna apabila peneliti memaparkan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pelaksanaan tindakan. Laporan hasil analisis data menjadi lebih lengkap apabila dilakukan pengukuran tentang ketercapaian hasil tersebut pada setiap siklus tindakan. Dengan demikian peningkatan atau perbaikan kinerja akan tergambar semakin jelas.

### **5. Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi adalah proses penemuan, penyediaan data dan informasi untuk menetapkan keputusan yang rasional dan objektif. Kizlik (2007: 1) menyatakan bahwa evaluasi digunakan untuk mengklasifikasikan aspek yang dievaluasi (bisa berupa objek atau situasi) menurut indikator kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dinyatakan telah tercapai dan kegiatan dinyatakan efektif apabila telah memenuhi indikator kualitas yang ditetapkan dengan menggunakan kriteria-kriteria baku. Menurut pengertian tersebut, evaluasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mengambil keputusan keberlanjutan tindakan penelitian. Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan yang membandingkan antara hasil yang diobservasi, dengan hasil yang diharapkan atau kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Alternatif keputusan yang diambil antara lain: tindakan layak untuk dilanjutkan, perlu perbaikan atau dihentikan dan diganti dengan tindakan lain. Tindakan dapat dilanjutkan apabila hasil tindakan lebih baik dari kriteria yang telah ditetapkan, memberi manfaat pada peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan perlu diperbaiki apabila hasil tindakan belum dapat mencapai kriteria yang ditetapkan. Tindakan harus dihentikan dan diganti dengan tindakan lain apabila banyak menimbulkan dampak negatif dan hasil berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan.

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Evaluasi dan refleksi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan. Dalam tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian. Dalam tahap ini, tindakan pada siklus kedua atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi/ ditingkatkan. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah-langkah sebelumnya yaitu perencanaan-tindakan-observasi-refleksi sampai PTK berakhir.

# PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL PTK

Oleh:

**Dr. Endang Mulyatiningsih**

## Pengantar

Penyusunan proposal selalu mengacu pada pedoman penulisan. Masing-masing lembaga, sponsor atau pemberi dana membuat pedoman yang berbeda-beda. Peneliti harus cerdas dan mampu menyesuaikan karya tulisannya dengan panduan bentuk apapun. Berikut ini ada salah satu contoh format penelitian tindakan dan informasi yang diperlukan pada setiap sub bab laporan penelitian.

Format penyusunan proposal/laporan penelitian merupakan persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh peneliti. Laporan penelitian tidak akan mendapat skor yang bagus apabila poin-poin yang akan dinilai tidak ditulis oleh peneliti karena peneliti tidak menaati panduan penulisan. Dalam panduan penulisan proposal/laporan penelitian selalu diberikan petunjuk penulisan. Peneliti harus cermat dan cerdas menjawab permintaan yang tertulis pada panduan.

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Tindakan

### BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Desain/Prosedur Penelitian
- B. Setting Tindakan
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

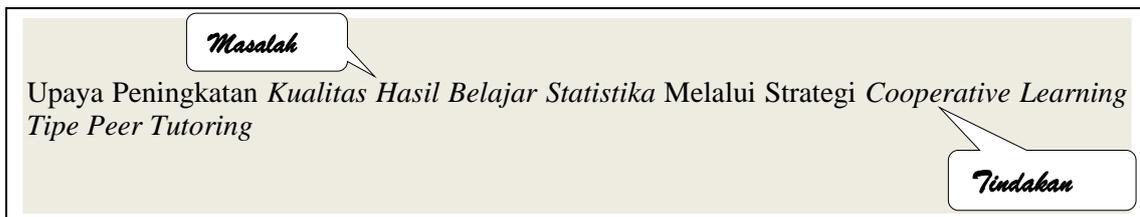
- A. Simpulan

## Contoh Kerangka Isi Penelitian Tindakan

### 1. JUDUL PENELITIAN TINDAKAN

Masalah yang layak untuk diteliti memiliki beberapa persyaratan, antara lain: (1) masih berada di dalam lingkup kompetensi keahlian bidang studi peneliti; (2) pemecahan masalah masih terjangkau dari sisi dana, waktu, dan tenaga; (3) masalah menjadi skala prioritas yang ditetapkan lembaga (sekolah). Setelah masalah yang urgen ditemukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah tersebut dalam bentuk judul PTK. Judul penelitian sudah mencerminkan jenis penelitian yang digunakan. Karakteristik judul PTK adalah ada unsur **masalah** yang akan dipecahkan dan ada unsur **tindakan** yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Subjek dan objek pada umumnya ditulis tetapi dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami.

Contoh:



Masalah penelitian tindakan kelas diangkat dari fenomena yang dihadapi guru/dosen sehari-hari bukan dari kajian literatur mutakhir. Untuk menemukan masalah tersebut, guru/dosen harus mengumpulkan fakta atau bukti empiris melalui survey pendahuluan. Setelah guru/dosen menyadari kekurangan dirinya dalam mengajar, selanjutnya guru/dosen membuka wawasan untuk menemukan cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi. Mengatasi masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menerapkan model, pendekatan, metode, teknik dan perangkat pembelajaran baru yang selama ini belum dilakukan.

Contoh-contoh judul PTK

- 1) Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru Melalui Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Micro Teaching
- 2) Implementasi Metode Problem Posing dengan Setting Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika
- 3) Penerapan Metode Inquiry Dalam Kompetensi Menghitung Break Event Point (BEP)
- 4) Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Dasar Melalui Pendekatan Belajar Problem Based Learning Model Group Tutor dan Study Champion
- 5) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar .....
- 6) Peningkatan Kualitas Pembelajaran .... Dengan Metode Project-Based Learning Melalui Pemanfaatan Pustaka Cyber
- 7) Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Program Student Support Services Pada Mata Kuliah Fisika
- 8) Pemberian Tugas Membuat Ringkasan Sebelum dan Setelah Pembelajaran Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar
- 9) Penerapan Media Audiovisual Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar

## 2. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang Masalah

Garis besar isi latar belakang masalah antara lain menguraikan:

- 1) fakta-fakta penyebab masalah yang terjadi di kelas. Fakta tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan atau pengukuran kemampuan siswa/mahasiswa;
- 2) argumentasi teori tentang tindakan yang dipilih. Argumen lebih kuat apabila didukung oleh kajian tindakan sejenis yang sudah pernah diterapkan pada penelitian terdahulu;
- 3) alasan-alasan logis pentingnya penelitian tindakan dilakukan;
- 4) dampak negatif apabila tindakan tidak segera dilakukan dan dampak positif setelah pelaksanaan tindakan.

Uraian inti yang ditulis pada latar belakang masalah adalah adanya kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang diharapkan. Dalam memaparkan situasi yang ada, masalah yang ditulis menjadi lebih berbobot apabila didukung dengan data/fakta hasil survei pendahuluan. Penulisan kondisi yang diharapkan mengungkap ide peneliti untuk mengatasi permasalahan dan harapan-harapan peneliti setelah masalah diatasi. Pemaparan kesenjangan antara situasi yang ada dengan yang diharapkan untuk menunjukkan bahwa permasalahan sangat mendesak untuk diatasi dan apabila permasalahan tidak segera diatasi dapat menyebabkan keadaan yang semakin buruk. Permasalahan yang urgen dapat menjadi pendorong bagi peneliti untuk segera mengatasinya.

### b. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan dikaji melalui penelitian. Rumusan masalah dapat disusun berdasarkan analisis masalah yang terdapat pada judul penelitian. Contoh rumusan masalah dari penelitian yang berjudul "Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Statistika Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Learning tipe Peer Tutoring" antara lain adalah:

- 1) Bagaimanakah respon mahasiswa peserta kuliah statistika terhadap penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring*?
- 2) Apakah strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Statistika mahasiswa program studi ... ?

Berdasarkan contoh di atas, kualitas hasil belajar masih dapat dirinci lagi menjadi beberapa indikator seperti kebenaran prosedur, ketelitian, kebenaran jawaban, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dsb. Materi kuliah Statistika juga dapat dipersempit dengan cara mengambil satu topik materi yang terdapat pada mata kuliah tersebut misalnya pada topik Analisis of Variance atau analisis korelasional saja.

### c. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK mencerminkan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan. Tujuan penelitian ditulis dengan kata-kata operasional yang dapat dicapai dan diukur keberhasilannya pada akhir penelitian. Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan namun isinya harus konsisten dengan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Contoh kongkret tujuan penelitian yang diambil dari contoh rumusan masalah di atas antara lain:

- 1) Mengetahui respon mahasiswa peserta kuliah Statistika terhadap penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring*.
- 2) Mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar Statistika setelah menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring*

#### d. Manfaat Penelitian

PTK merupakan penelitian terapan sehingga hasil penelitian lebih banyak memberi manfaat praktis atau nyata. Sasaran subjek yang memanfaatkan hasil penelitian disebutkan secara eksplisit misalnya siswa, guru, sekolah dan lembaga pemberi dana. Contoh:

- 1) Mahasiswa terbimbing untuk memperoleh hasil belajar statistika yang berkualitas
- 2) Dosen dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa untuk belajar secara berkelompok.
- 3) Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperkaya referensi yang dapat digunakan oleh guru pada mata pelajaran lain
- 4) Kalangan akademisi memperoleh gambaran umum tentang strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring*

### 3. KAJIAN TEORI

#### a. Deskripsi

Kajian teori memaparkan: (1) deskripsi tentang masalah yang diteliti; (2) deskripsi teori tentang tindakan yang dipilih; (3) kajian hasil penelitian yang relevan; dan (4) hipotesis tindakan.

Kerangka kajian teori dari contoh judul di atas minimal berisi:

- a. Kualitas Hasil Belajar
  - 1) Pengertian Kualitas Hasil Belajar
  - 2) Indikator Hasil Belajar yang Berkualitas
  - 3) Karakteristik Pembelajaran Statistika
  - 4) Metode Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Statistika
- b. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*
  - 1) Pengertian Strategi Pembelajaran Cooperative
  - 2) Tipe-tipe Strategi Pembelajaran Cooperative
  - 3) Strategi Pembelajaran Cooperative tipe Peer Tutoring
- c. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
  - 1) Kajian penelitian tentang peningkatan kualitas hasil belajar Statistika
  - 2) Kajian hasil penelitian tentang penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning tipe Peer Tutoring

#### b. Kerangka berpikir

Berisi alur pemikiran tentang pencapaian hipotesis berdasarkan teori yang telah dikaji. Misalnya:

Strategi *cooperative learning* tipe *peer tutoring* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar karena mahasiswa yang tidak mampu akan mendapat bimbingan dari teman sebayanya. Intensitas belajar dengan teman sejawat lebih banyak daripada belajar dengan dosen karena satu tutor hanya bertugas membimbing 2-5 orang mahasiswa. Sementara itu, *peer tutoring* tidak akan berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar apabila kemampuan akademik semua mahasiswa setara sehingga tidak ada yang dapat dipilih untuk menjadi tutor

### c. Hipotesis Tindakan

Merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori. Contoh hipotesis tindakan dari rumusan masalah di atas adalah:

“Strategi *Cooperative Learning* tipe *Peer Tutoring*” dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Statistika”

## 4. METODE PENELITIAN

Penulisan metode penelitian tindakan sangat bervariasi. Hal-hal yang ditulis pada sub bab ini mengikuti pedoman penelitian dari lembaga yang memberi dana atau mengevaluasi laporan penelitian. Secara umum, dalam penulisan metode penelitian minimal mengandung unsur: (1) siapa orang yang mau diteliti; (2) bagaimana cara mengumpulkan data penelitian dan (3) bagaimana cara menganalisis data penelitian. Dalam contoh format laporan PTK yang ditulis pada BAB III terdiri dari:

### a. Desain/Prosedur Penelitian;

Berdasarkan keterlibatan peneliti, Penelitian Tindakan Kelas dibagi menjadi dua jenis yaitu PTK partisipatori atau PTK kolaborasi. Desain PTK dapat dipilih atau dimodifikasi dari beberapa contoh model yang terdapat dalam buku ini, misalnya: Model Lewin, Reil atau Kemmis. Model PTK kemudian digambarkan (didesain) dalam sub bab ini. Model PTK pada umumnya bersifat prosedural yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi kemudian evaluasi dan refleksi. Masing-masing prosedur kemudian diberi keterangan sesuai apa yang dilakukan peneliti.

#### 1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan penelitian tindakan meliputi:

- a) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- b) Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan soal)
- c) Menyusun perangkat pembelajaran (media dan materi)

Dalam usulan maupun laporan PTK, kegiatan yang dilakukan tersebut ditulis garis besarnya secara naratif. Bukti fisik berupa RPP lengkap, instrumen dan perangkat pembelajaran ditulis dalam lampiran.

#### 2). Pelaksanaan Tindakan

Pada penulisan proposal, pada bagian pelaksanaan tindakan ditulis mirip dengan penulisan skenario drama, atau rancangan kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang ditulis dalam usulan maupun hasil penelitian berupa aktivitas-aktivitas guru/dosen dan siswa/mahasiswa. Aktivitas yang ditulis misalnya: bagaimana cara guru/dosen mengawali, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan selama proses pembelajaran dan bagaimana cara guru/dosen mengamati perilaku siswa/mahasiswa untuk memperoleh data penelitian. Pelaksanaan pembelajaran disusun mencerminkan metode yang digunakan. Contoh pelaksanaan cooperative learning tipe peer tutoring misalnya:

- a) Guru/dosen menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran
- b) Guru/dosen menjelaskan materi pembelajaran

- c) Guru/dosen membagi siswa/mahasiswa dalam beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 s/d 5 siswa/mahasiswa. Tiap kelompok dipimpin oleh satu orang siswa/mahasiswa yang pandai untuk menjadi tutornya
- d) Guru/dosen memberikan soal latihan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama
- e) Selama mengerjakan tugas kelompok, siswa/mahasiswa yang ditunjuk menjadi tutor memberi bimbingan kepada siswa/mahasiswa lain yang mengalami kesulitan.
- f) Guru/dosen mengumpulkan jawaban soal latihan
- g) Guru/dosen mengevaluasi dengan cara membandingkan jawaban hasil kerja siswa/mahasiswa dengan jawaban yang benar
- h) Guru/dosen memberi penghargaan kepada kelompok yang telah bekerja dengan baik

### 3). Observasi

Pengumpulan data PTK dilakukan dengan observasi kelas untuk melihat kualitas hasil belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan misalnya: motivasi siswa/mahasiswa, aktivitas belajar, interaksi antar siswa/mahasiswa, hasil belajar, kerjasama dalam pelaksanaan tugas, dll. Agar guru/dosen tidak kehilangan momen-momen penting di mana aktivitas siswa/mahasiswa yang diamati tersebut muncul, guru/dosen dapat meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati atau merekam proses belajar mengajar dengan video.

Pengambilan data PTK tidak hanya dilakukan dengan observasi saja tetapi dapat menggunakan angket, wawancara, memberi tes awal (pretest) dan tes akhir pelajaran (posttest). Alat pengumpul data disesuaikan dengan jenis data yang akan diambil dan variabel yang akan diamati.

### 4) Evaluasi dan Refleksi

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian dibahas dalam forum diskusi dengan seluruh anggota tim peneliti dan teman sejawat. Hasil tindakan dievaluasi dan direfleksikan untuk merencanakan tindakan siklus berikutnya. Contoh laporan hasil evaluasi dan refleksi misalnya:

“Berdasarkan hasil diskusi diputuskan tindakan siklus pertama akan diulang kembali dengan bimbingan yang lebih intensif kepada tutor di luar jam belajar karena hasil belajar belum menunjukkan peningkatan yang berarti”

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Seperti telah disebutkan dalam prosedur PTK pada tahap pelaksanaan dan observasi, metode pengumpulan data PTK dapat dilakukan dengan observasi, angket, wawancara maupun tes. Dalam penyusunan proposal, metode pengumpulan data disebutkan kegunaannya untuk apa. Misalnya: observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa/mahasiswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal (pretest) dan hasil belajar (posttest) setelah penerapan *cooperative learning tipe peer tutoring*.

#### c. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan penjabaran lebih lanjut dari metode pengumpulan data. Secara kronologis instrumen dapat disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan variabel penelitian (dalam contoh ini misalnya kualitas hasil belajar Statistika)

- 2) Mengidentifikasi indikator tentang variabel kualitas hasil belajar statistika (dalam contoh ini, indikator kualitas hasil belajar statistika dapat dilihat dari kebenaran prosedur, ketelitian, kebenaran jawaban, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dsb).
- 3) Membuat kisi-kisi instrumen dan butir soal sesuai dengan materi statistika.
- 4) Membuat kunci jawaban, cara penilaian jawaban dan lembar observasi sikap siswa selama proses pembelajaran

#### d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Teknik analisis data PTK dapat dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif, kualitatif atau campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat ditulis dengan berbagai macam cara tergantung pada rumusan masalah dan jenis data yang diperoleh. Sebagian peneliti memilih melaporkan hasil penelitian dengan membaginya dalam beberapa siklus, kemudian setiap siklus tersebut dilaporkan hasil sesuai urutan rumusan masalah. Sebagian peneliti lagi memilih melaporkan berdasarkan urutan rumusan masalah kemudian membandingkan perubahan yang terjadi pada siklus pertama dan siklus berikutnya.

Masing-masing peneliti memiliki gaya dalam penulisan laporan hasil penelitian. Tidak ada satu aturan pun yang dapat mengikat peneliti untuk menggunakan cara yang sama dalam menulis laporan. Ada satu hal yang tidak boleh di langgar yaitu masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan harus dapat terjawab pada hasil penelitian. Pemaparan harus dilakukan secara logis dan rasional dengan disertai bukti pendukung supaya tidak terkesan data hanya berupa karangan atau fiktif karena sesungguhnya tidak pernah dilakukan.

### 6. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan ditulis sesuai urutan rumusan masalah. Simpulan menjawab rumusan masalah sesuai dengan bukti dan temuan penelitian. Hipotesis penelitian tidak harus diterima apabila tidak ada data yang mendukungnya. Saran ditulis sesuai dengan temuan penelitian dan sudah disimpulkan. Contoh simpulan

- a. Penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring* mendapat respon positif yang terbukti dari hasil observasi, 90% mahasiswa menunjukkan sikap belajar termasuk dalam kategori baik
- b. Strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Statistika yang terbukti dari rerata nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest, dengan *gain score* sebesar 35 point.

Contoh Saran

- a. Dosen Statistika dari program studi lain dapat menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring* karena strategi ini telah mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dan mampu memberikan respon positif terhadap mata kuliah statistika.
- b. Mahasiswa yang kesulitan dalam belajar Statistika dapat belajar dengan teman

- sebayu yang lebih pandai karena kesempatan belajar yang dimiliki lebih banyak.
- c. Mahasiswa yang pandai disarankan agar mau membagi kemampuannya untuk membimbing teman sebayu supaya hasil belajar dapat dicapai oleh semua mahasiswa secara lebih merata

## KETENTUAN NASKAH JURNAL

1. Naskah merupakan karya asli yang berupa hasil penelitian atau hasil kajian dalam bidang pendidikan teknologi dan kejuruan yang belum pernah diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1,5 spasi, sepanjang 10 – 15 halaman kuarto. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat JPTK rangkap dua beserta *soft copy*. Naskah disertai biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah), serta alamat *e-mail*, dan *no HP*.
2. Naskah yang berupa hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut:
  - a. **Judul Naskah** menggambarkan isi pokok tulisan, ditulis secara ringkas dan jelas.
  - b. **Nama Penulis** disertai profesi dan lembaga tempat penulis bekerja.
  - c. **Abstrak** naskah diketik 1 spasi dalam bahasa Indonesia. Abstrak berisi tujuan, metode dan hasil. Panjang abstrak maksimal 250 kata
  - d. **Pendahuluan** meliputi uraian tentang permasalahan, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan masalah.
  - e. **Metode Penelitian** meliputi uraian yang rinci tentang cara, instrumen, dan teknik analisis yang digunakan dalam memecahkan permasalahan.
  - f. **Hasil dan Pembahasan** merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasannya.
  - g. **Simpulan** dirumuskan berdasarkan hasil-hasil penelitian.
  - h. **Daftar Pustaka** disusun berdasarkan abjad, dan disesuaikan dengan rincian berikut:
    - 1). **Buku**: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku (dicetak miring), penyunting (jika ada), kota penerbitan dan nama penerbit.
    - 2). **Artikel dalam buku**: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku (dicetak miring), nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
    - 3). **Terbitan berkala**: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, nama terbitan (dicetak miring), volume, nomor, dan halaman.
    - 4). **Artikel dalam internet**: nama penulis, judul artikel/tulisan, situs, dan tanggal aksesnya.
  - i. Tabel diberi nomor urut dan judul dibagian tepi kiri atas.
  - j. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor urut dan judul di bagian tengah bawah.
3. Naskah yang berupa hasil kajian dengan sistematika sebagai berikut:

- a. **Judul Naskah** menggambarkan isi pokok tulisan, ditulis secara ringkas dan jelas.
- b. **Nama Penulis** disertai profesi dan lembaga tempat penulis bekerja.
- c. **Abstrak** naskah diketik 1 spasi dalam bahasa Indonesia. Abstrak berisi permasalahan, garis besar isi artikel dan simpulan.
- d. **Pendahuluan** meliputi uraian tentang permasalahan, ruang lingkup, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.
- e. **Analisis Pemecahan Masalah** meliputi uraian obyektif tentang pemecahan masalah.
- f. **Simpulan** dirumuskan berdasarkan hasil analisis pemecahan masalah.
- g. **Daftar Pustaka** ditulis sama dengan ketentuan dalam naskah penelitian.

## DAFTAR BACAAN

- Jarvis, P. (2001). *Learning in later life: An introduction for educators and careers*. London: Kogan Page.
- Neuman, W. L. (2003). *Social research methods, qualitative and quantitative approaches* (5<sup>th</sup>). Boston: Pearson Education Inc.
- Oakes, J. (1990). *Multiplying inequities, The effect of race, social class, an tracking on opportunities to learn mathematics and science*. Santa Monica, CA: The BAND Corporation
- Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin (1988) *The Action Research planner*, 3rd Edition, Deakin University, Geelong
- Kurt Lewin, (1958). Action Research and Minority Problems, *Journal of Social Issues* 2: 34-46.
- O'Brien, R. (2001). *An overview of the Methodological Approach of Action Research*. Toronto: Faculty of Information Studies. Available: <http://www.web.ca/robrien/.html>
- Riel, M. (2007). *Understanding Action Research*, Center For Collaborative Action Research. Available at <http://cadres.pepperdine.edu/ccar/define.html>
- McTaggart, Robin (1991) 'Principles of Participatory Action Research' *Adult Education Quarterly*, Vol. 41, No 3, 1991:170